

IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI KELAS X MAN 1 FLORES TIMUR

Ashhaabal¹, Muhammad Yahdi², Syamsuri³

*Correspondence email: ashhaabalkahfianwar@gmail.com

¹ UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 05-07-2025, Revised: 24-07-2025, Accepted: 24-07-2025)

ABSTRAK: *Jurnal ini membahas mengenai Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam penanaman Nilai Keagamaan peserta didik kelas X MAN 1 Flores Timur yang bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui metode cerita dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Flores Timur (2) mengetahui implementasi metode cerita dalam penanaman nilai keagamaan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Flores Timur (3) mengetahui tantangan dan problem penggunaan metode cerita dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di kelas X MAN 1 Flores Timur.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik, sedangkan sumber data sekunder yaitu profil sekolah dan foto-foto pada saat kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan ceklis dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu reduksi data, data display (penyajian data), concluding drawing/verivication (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas X MAN 1 Flores Timur adalah metode cerita. (1) Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam cukup efektif Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang aktif di kelas serta respon dari peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. (2) Implementasi metode cerita dalam penanaman nilai keagamaan peserta didik kelas X MAN 1 Flores Timur memiliki peran penting dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam beberapa alasan diantaranya meningkatkan pemahaman dan kedekatan emosional, memperkuat ingatan dan daya Tarik, mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, dan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. (3) problem yang dihadapi dalam menggunakan metode cerita yaitu rendahnya konsentrasi peserta didik yang disebabkan oleh jadwal pelajaran yang ditempatkan di akhir.

Kata Kunci: *Metode Cerita, Sejarah Kebudayaan Islam, Nilai Keagamaan.*

ABSTRACT: *Implementation of the Storytelling Method in the Islamic Culture History Subject to Instill Religious Values Among Grade X Students at MAN 1*

Flores Timur. This journal discusses the implementation of the storytelling method in the Islamic Culture History subject aimed at instilling religious values among Grade X students at MAN 1 Flores Timur. The objectives of the research are to: 1). Understand the application of the storytelling method in the Islamic Culture History subject for Grade X students at MAN 1 Flores Timur. 2). Explore the implementation of the storytelling method in instilling religious values in Grade X students through the Islamic Culture History subject. 3). Identify the challenges and problems faced in using the storytelling method to instill religious values among Grade X students at MAN 1 Flores Timur.

This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The primary data sources include teachers and students, while the secondary data sources consist of the school's profile and photographs taken during the research process. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation checklists. Data processing techniques involve data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings of the study show that: 1). The storytelling method used in the Islamic Culture History subject for Grade X students at MAN 1 Flores Timur is quite effective, as demonstrated by active learning processes in the classroom and positive student responses to the subject. 2). The storytelling method plays a significant role in instilling religious values among Grade X students in the Islamic Culture History subject. It helps enhance understanding and emotional connection, strengthens memory and engagement, develops moral and spiritual values, and increases student participation and involvement. 3). Challenges in using the storytelling method include low student concentration due to the scheduling of the subject at the end of the school day.

Keywords: *Storytelling Method, Islamic Culture History, Religious Values.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, terutama dalam aspek nilai-nilai keagamaan. Defenisi pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu proses penggunaan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Sementara dalam konsepsi Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimaknai sebagai segala pengaruh dari siapapun dan darimana pun datangnya, yang bersifat positif bagi kemajuan seseorang. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting sebagai wahana untuk menyampaikan sejarah dan nilai-nilai luhur ajaran Islam yang berorientasi pada pembentukan moral serta spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung tujuan tersebut.

Salah satu metode yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode cerita. Metode ini menawarkan pendekatan naratif yang dapat menghidupkan kembali sejarah melalui kisah-kisah inspiratif yang sarat akan

pesan moral dan religius. Metode cerita juga mempermudah peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, karena cerita mampu menarik perhatian, memperkuat daya ingat, serta menciptakan hubungan emosional antara peserta didik dan materi yang disampaikan.

Cerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam secara lisan kepada peserta didik dengan alat atau tanpa alat tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk diperdengarkan dengan rasa menyenangkan. Di sini peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode cerita sungguh urgen. Peserta didik tertarik atau tidak bergantung pada proses penyampaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam

Di sisi lain, penerapan metode cerita dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya konsentrasi peserta didik akibat penjadwalan mata pelajaran di akhir hari, keterbatasan waktu untuk mendalami materi melalui cerita, serta kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Meski demikian, metode ini tetap menjadi salah satu pendekatan yang efektif jika diimplementasikan dengan baik.

Sehubungan dengan perihal diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penanaman Nilai Keagamaan Di Kelas X MAN 1 Flores Timur”.

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Flores Timur. Penelitian bertujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana metode cerita diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; (2) mengevaluasi efektivitas metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik; dan (3) mengidentifikasi tantangan serta permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan metode ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, jika dilihat dari tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dari obyek dan subyek yang diteliti secara sistematis serta tepat pada yang diteliti. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud nafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data primer melibatkan guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder berupa profil sekolah dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan ceklis dokumentasi, dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung sesuai

tindakan yang telah disusun. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Menurut Hopkins “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, kemudian selanjutnya data mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI A SMA Negeri 8 Enrekang, peneliti mengumpulkan data menggunakan Skala Likert dan Tes. Indikator yang dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket dan tes esai sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian:

A. Perencanaan Proses Pembelajaran dengan Metode Cerita

Dalam pengembangan program pendidikan, perencanaan yang cermat dan sistematis sangatlah penting untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini terutama berlaku dalam konteks pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X di MAN 1 Flores Timur. Untuk merencanakan program variasi metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, langkah-langkah yang diterapkan antara lain: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penetapan tujuan pembelajaran, Pemilihan materi pembelajaran, Penentuan metode pembelajaran, Penetapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Penentuan media dan sumber belajar, Penetapan evaluasi.

B. Tantangan dan Problem Penggunaan Cerita Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Peserta Didik di Kelas X MAN 1 Flore Timur

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MAN 1 Flores Timur, yaitu: Rendahnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh jadwal pelajaran yang ditempatkan di akhir sesi. Terlebih lagi, metode pembelajaran yang menggunakan cerita cenderung terasa membosankan jika diterapkan pada siang hari. Faktor lainnya adalah suara guru yang kurang keras, sehingga peserta

didik yang duduk di bagian belakang sulit mendengar. Hal ini membuat beberapa peserta didik di bangku belakang tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

C. Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Penanaman Nilai keagamaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Kelas X MAN 1 Flores Timur

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses implementasi dari model pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Flores Timur adalah metode cerita. Metode cerita ini dipilih karena efektif dalam menarik minat peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, sekaligus menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam cerita tersebut.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran: 1). Kegiatan Pendahuluan, yaitu diawali dengan salam dan doa kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran. 2). Kegiatan Inti yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru membuka dengan menyuruh peserta didik membaca buku, dan kemudian pengembangan cerita oleh guru. selanjutnya kegiatan penutupan dengan memberkan kuis atau pertanyaan untuk melihat kemampuan peserta didik.

Metode bercerita memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa alasan mengapa metode ini sangat efektif adalah: Meningkatkan Pemahaman dan Kedekatan Emosional, Memperkuat Ingatan dan Daya Tarik, Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Spiritual, Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan peserta didik,

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas x MAN 1 Flores Timur, dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun diperlukan penyesuaian pada beberapa peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Untuk Memajukan Teknologi,

jurnal kependidikan,(2013). h 24-44.

Syahraini, Tambak. Metode Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2016.

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h. 8.

Hopkins, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 157

Fadlan, Achmad dan Harianto, *Efektivitas Metode Cerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak oleh Dodi* (2019). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Hajrah, *Pengembangan Metode Cerita Pada Anak Usia Dini*. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, (2018).